

## TINGKAT PENGUASAAN TATA BAHASA BAKU OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMP KABUPATEN PIDIE JAYA

Hayatun Rahmi<sup>(1)</sup>, Nofiana<sup>(2)</sup>,

hayatun.rahmi@yahoo.co.id  
nofiana8788@gmail.com

---

### Article History:

Received: June 12, 2021  
Revised: June 15, 2021  
Accepted: June 24, 2021  
Published: June 29, 2021

---

### Keywords:

*Tata Bahasa Baku, Guru  
bahasa Indonesia kabupaten  
Pidie Jaya*

---

### \*Correspondence Address:

hayatun.rahmi@yahoo.co.id

---

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul “*Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimanakah Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku oleh Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Pidie Jaya?*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku oleh Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan pendalaman materi penguasaan tata bahasa baku pada masyarakat Indonesia khususnya guru bahasa Indonesia tingkat SMP di kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru bahasa Indonesia SMP yang ada di Kabupaten Pidie Jaya yang berjumlah 92 guru. Sampel penelitian berjumlah 12 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari persentase (%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan TBBBI dalam tata bunyi mencapai 66%, tingkat penguasaan TBBBI dalam kata mencapai 70%, tingkat penguasaan TBBBI dalam kalimat mencapai 70%, dan tingkat penguasaan TBBBI dalam tata baku mencapai 66%.

---

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi antara satu individu dengan individu yang lain untuk menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik dan benar memiliki perbedaan yang cukup luas sehingga harus benar-benar dipahami oleh pemakai bahasa. Bahasa dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, bahasa lisan adalah bahasa yang menggunakan suara sebagai penyampai pesan. Kedua adalah bahasa tulisan merupakan bahasa yang menggunakan media tulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa resmi negara Indonesia yang digunakan oleh penduduk asli Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang berkedudukan ganda. Pertama, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa nasional sejak Sumpah Pemuda tahun 1928. Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa negara sejak disahkannya Undang-Undang Dasar 1945. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi sebagai: (a) lambang kebanggaan nasional, (b) sebagai lambang identitas (ciri kepribadian) nasional, (c) alat

penyatuan berbagai bagi masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budayanya dan latar belakang bahasanya kedalam kesatuan kebangsaan Indonesia, dan (d) alat perhubungan/komunikasi antar daerah dan antar budaya. Sebagai bahasa negara, sesuai dengan UUD 1945 Pasal 36, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) bahasa resmi kenegaraan, (b) bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, (c) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan, dan (d) alat pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern (Halim, 1976:145).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Halim, dipahami bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam dunia pendidikan mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Tujuannya adalah membentuk insan Indonesia yang cinta dan dapat melestarikan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sangat penting dijaga sehingga tidak mengalami pergeseran nilai dan tidak mengalami kepunahan. Sampai saat ini, bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan sehingga dapat dikatakan bahasa Indonesia sebagai salah satu jenis bahasa yang ada di dunia sebagai yang berkembang. Perkembangan bahasa Indonesia dapat dilihat dari berbagai sisi. Salah satunya adalah pengembangan bahasa baku atau pembakuan bahasa Indonesia.

Bahasa baku menjadi salah satu jenis bahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa, guru, dan setiap warga negara yang menggunakan bahasa Indonesia resmi. Hakikatnya bahasa baku merupakan bahasa resmi yang penggunaannya secara resmi dalam bidang-bidang tertentu. Guru dipercaya sebagai orang atau individu yang dapat menjaga kebakuan bahasa karena keterlibatan secara langsung dalam praktik penggunaan bahasa di dalam kelas. Penggunaan bahasa baku oleh guru dapat mempengaruhi penggunaan bahasa baku

pada siswa. Hal ini mengindikasikan guru wajib menggunakan bahasa baku yang dapat menjadi aktivitas belajar secara tidak langsung terhadap siswa.

Penggunaan bahasa baku bahasa Indonesia yang dianggap masih lemah atau rendah umumnya terjadi pada guru yang mengajar di tingkat SMP/MTs. Guru bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs sedikit abai dengan bahasa baku bahasa Indonesia dengan satu alasan karena siswa yang dididik adalah anak-anak yang baru saja lulus bangku sekolah dasar. Hendaknya guru bahasa Indonesia yang mengajar di tingkat SMP/MTs mengutamakan kecerdasan yang dimiliki untuk selalu menggunakan bahasa baku bahasa Indonesia sehingga dapat mendidik siswa untuk menggunakan bahasa baku. Hal lain yang perlu dicermati adalah kemampuan guru bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs dalam menguasai tata bahasa baku.

Jika seorang guru tidak menguasai bentuk bahasa baku, guru tersebut tidak mungkin menggunakan bahasa baku dalam berkomunikasi di lingkungan pendidikan terutama dengan siswa di sekolah. Dasar alasan inilah yang menjadikan peneliti untuk mengetahui penguasaan tata bahasa baku oleh guru SMP melalui sebuah penelitian. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Penguasaan Tata Bahasa Baku oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya."

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya?"

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data tentang Penguasaan Tata Bahasa Baku oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya.

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pendalaman materi penguasaan tata bahasa baku pada masyarakat Indonesia khususnya guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kabupaten Pidie Jaya.

### Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, dan guru. Adapun masing-masing manfaatnya sebagai berikut.

- 1) Peneliti
  - a) Dapat memperoleh data tentang penguasaan tata bahasa baku oleh guru bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
  - b) Dapat mengetahui bentuk-bentuk bahasa baku dalam bahasa Indonesia sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Guru
  - a) Dapat mengetahui tingkat penguasaan tata bahasa baku bahasa Indonesia di dalam atau di luar kelas; dan
  - b) Dapat membiasakan diri dalam menggunakan bahasa baku bahasa Indonesia sehingga mencerminkan guru yang baik dan profesional sesuai disiplin ilmu yang dianut.

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang ditetapkan peneliti sebelum pelaksanaan penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara sehingga mengarahkan jalannya suatu kerja penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku oleh guru bahasa Indonesia di SMP Pidie Jaya masih rendah.”

## Fokus Penelitian

Luasnya cakupan penelitian dikonsepsikan fokus penelitian yang matang bahwa penelitian ini difokuskan pada tata bunyi, tata kata, tata kalimat, dan tata baku untuk mengetahui tingkat penguasaan tata bahasa baku bahasa Indonesia (TBBBI).

## Definisi Operasional

- 1) Bahasa baku merupakan bahasa yang pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan.
- 2) Tata bahasa baku adalah tata penulisan dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia (EBI).

## Kajian Pustaka

Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. Bahasa terdiri atas kumpulan kata atau kalimat yang dari masing-masing susunan kata memiliki makna untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan seseorang.

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antar satu individu dengan individu lain. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa digunakan untuk menunjukkan dua orang yang mengadakan komunikasi dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. (Chaer, 2006:1) menyatakan “Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi.”

Kridalaksana (2008:24) mendefinisikan “Bahasa adalah sistem lambang bunyi dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja

sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.” Manusia mesti menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma dan tingkah laku dalam masyarakat. Manakala manusia menggunakan bahasa yang tidak baik dapat menimbulkan permasalahan seperti konflik dan pertikaian.

### **Fungsi Bahasa**

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan antar anggota-anggota masyarakat. Hakikat utama dari fungsi bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa ada batasan dari pihak mana pun. Fungsi bahasa dalam masyarakat adalah sebagai alat interaksi sosial, walaupun bukan satu-satunya alat interaksi sosial.

Keraf (dalam Finoza, 2011:2) menyatakan fungsi bahasa ada empat, yaitu: 1. Sebagai alat komunikasi; 2. Sebagai alat mengekspresikan diri; 3. Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial; 4. Sebagai alat kontrol sosial. Dari keempat fungsi tersebut memiliki peran dan maksud yang berbeda sehingga harus dipahami dan digunakan sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa mengandung tujuan yang sangat luas. Pertama, bahasa menghubungkan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Kedua, bahasa menjadi alat untuk menyesuaikan manusia dengan manusia yang berbeda latar belakang kehidupan termasuk strata yang berbeda. Ketiga, bahasa menjadi alat bagi manusia untuk mengekspresikan diri dengan segala cara seperti menulis dan berbicara.

### **Bahasa Baku**

Bahasa baku merupakan bahasa yang pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan.

Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan, tata bahasa baku, dan kamus umum (Kosasih dan Hermawan, 2012:83). Bahasa baku merupakan bentuk bahasa yang telah ditetapkan standar penggunaannya mulai dari tatacara penggunaan sampai tempat penggunaan. Bahasa baku merupakan ragam atau jenis bahasa yang digunakan oleh orang yang memiliki pendidikan, di dalam situasi resmi.

Penggunaan bahasa baku yang baik dapat mencerminkan pola penggunaan bahasa masyarakat terhadap pelestarian bahasa. Bahasa Indonesia yang telah memiliki bahasa baku melalui pembakuan bahasa menjadi salah satu bahasa memiliki standar penggunaan. Bahasa baku hendaknya dapat digunakan dengan baik oleh pemakai bahasa sehingga tidak salah dalam menafsirkan.

### **Fungsi Bahasa Baku**

Sama halnya dengan fungsi bahasa yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Bahasa baku juga memiliki fungsi yang sesuai dengan konteks penggunaannya. Menurut Alwi (2011:11), “Bahasa baku berfungsi sebagai pelambang atau simbolik dan bersifat objektif: (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa kewibawaan, dan (4) fungsi sebagai kerangka acuan.

Menurut pendapat tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa bahasa baku berfungsi sebagai pemersatu. Artinya, Indonesia sebagai negara yang sangat luas tentu memiliki keragaman dalam berbahasa. Dengan adanya bahasa baku, setiap manusia yang menggunakan bahasa Indonesia sekalipun berbeda daerah dan bahasa ibu yang diperoleh tentu dapat memahami isi komunikasi dari lawan bicara dengan latar belakang yang berbeda. Kemudahan dalam memahami isi pembicaraan hendaknya menggunakan bahasa baku.

## **Peluang Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional**

Widodo (2015) menyatakan “Peluang bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dapat dilihat dari dua faktor: (1) faktor intrabahasa (berasal dari bahasa itu sendiri) dan (2) faktor ekstrasahasa (berasal dari luar bahasa).

### **1) Faktor Intrabahasa**

Faktor intrabahasa adalah faktor yang menghubungkan bahasa dengan sistem bahasa. Bahasa Indonesia memiliki sistem bahasa yang sempurna. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang sudah mengalami proses pembakuan. Hal ini dapat dilihat dari sisi bahasa Indonesia sudah memiliki ejaan (mulai dari awal sampai sekarang). Pembakuan bahasa Indonesia juga sudah diterapkan pada setiap jenjang pendidikan.

Proses pembakuan bahasa Indonesia karena pengaruh keberadaan kamus dalam masyarakat pemakai bahasa. Kamus merupakan salah satu buku rujukan yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Kamus memuat berbagai pengertian bentuk kata yang tidak dipahami. Kamus sangat membantu dalam mempelajari dan memahami bahasa Indonesia.

### **2) Faktor ekstra bahasa**

Faktor ekstra bahasa merupakan faktor yang dapat menentukan bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional. Adapun faktor ini digolongkan ke dalam dua bagian. Pertama, faktor langsung adalah jumlah penutur bahasa Indonesia dan sikap penutur bahasa Indonesia. Kedua, faktor tidak langsung adalah jumlah penduduk yang ada di Indonesia dapat menentukan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Hal ini sama dengan bahasa Cina sebagai bahasa dunia karena memiliki jumlah penduduk yang banyak.

## **Komponen dalam Bahasa Baku**

### **a) Fonologi**

Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Fonologi

mempunyai dua cabang ilmu yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia. Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti (Widi, 2009:03).

### **b) Morfologi**

Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna suatu bahasa secara mendalam. Mulyana (2007:5) menyatakan bahwa, kata morfologi diturunkan dari bahasa Inggris morphology, artinya cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan atau bagian kata-kata secara gramatikal. Morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bentuk dan proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan bentuk kata dan golongan dari arti kata itu sendiri. Biasanya dalam morfologi dapat terjadi beberapa macam perubahan kata, misalnya afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

### **c) Sintaksis**

Secara etimologis kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani dengan kata sun bermakna ‘dengan’ dan tattein berarti ‘menunjukkan’. Menurut Arifin dan Junaiyah (2008:1), sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan. Unsur bahasa yang termasuk dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat. Kalimat dapat dipahami sebagai satuan bahasa terkecil yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan. Karena di atas tataran kalimat itu masih terdapat satuan kebahasaan lain yang jauh lebih besar (Rahardi, 2009:76).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa, sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang

mempelajari tentang frasa, klausa, dan kalimat. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Supriyadi (2014:2) yang menyatakan bahwa, fungsi kajian sintaksis terdiri atas beberapa komponen, yaitu: (1) subjek (S); (2) predikat (P); (3) objek(O); (4) pelengkap (Pel); dan (5) keterangan (Ket). Selanjutnya, Verhaar (1978) dalam Chaer (2009:20) juga mendefinisikan fungsi sintaksis adalah semacam kotak-kotak atau tempat-tempat dalam struktur sintaksis yang ke dalamnya akan diisikan kategori-kategori tertentu. Kotak-kotak tersebut bernama subjek (S), predikat (P), objek (O), komplemen (Kom), dan keterangan (Ket).

#### d) Wacana

Kata wacana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu wac/wak/vak yang bermakna berkata atau berucap. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan bentuk menjadi wacana. Harimurti (2008:259) juga menyatakan bahwa, wacana adalah satu bahasa terlengkap yang dalam hierarki gramatikal merupakan satuan terbesar dalam tataran bahasa.

Wacana merupakan satuan bahasa yang tertinggi. Maksudnya wacana adalah satuan bahasa yang sanggup menjelaskan suatu perkara secara utuh. Setelah seseorang membaca sebuah wacana maka mereka tidak perlu lagi untuk bertanya kepada orang lain tentang apa yang dibacanya karena di dalam wacana sudah dijelaskan secara lengkap, jelas dan utuh. Jika tidak di jelaskan secara lengkap, jelas dan utuh maka tidak dapat disebut sebagai wacana.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menafsirkan data hasil penelitian mengenai penguasaan tata bahasa baku bahasa Indonesia pada guru SMP di

Kabupaten Pidie Jaya. Data-data hasil penelitian dianalisis/diolah dalam bentuk angka sehingga tingkat penguasaan guru terhadap bahasa baku.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. penelitian ini sangat tepat menggunakan jenis penelitian deskriptif karena data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang penguasaan tata bahasa baku oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pidie Jaya. Data dideskripsikan atau diuraikan dalam bentuk angka sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan tata bahasa baku pada guru.

### Populasi dan Sampel Penelitian

#### Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pidie Jaya. Adapun jumlah populasi (guru) dalam penelitian ini berjumlah 92 guru yang terdiri dari 30 sekolah tingkat SMP di Kabupaten Pidie Jaya.

#### Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel ini bertujuan mengambil subjek penelitian bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka cara untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan peneliti dilihat waktu, tenaga, dan dana;
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut banyaknya data; dan
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Pada dasarnya penelitian ini mesti dilakukan pada semua SMP di Kabupaten Pidie Jaya karena jumlah populasi kurang

dari 100. Mengingat alasan yang telah dikemukakan tersebut peneliti tidak mengambil keseluruhan populasi untuk dilakukan penelitian. Peneliti hanya meneliti 7 SMP di Kabupaten Pidie Jaya sebagaimana terdapat dalam tabel berikut.

No	Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP Negeri 1 Bandar Baru	2
2.	SMP Negeri 2 Bandar Baru	2
3.	SMP Negeri 5 Bandar Baru	1
4.	SMP Negeri 7 Satu Atap Bandar Baru	2
5.	SMP Negeri 1 Tringgadeng	2
6.	SMP Negeri 1 Meureudu	2
7.	SMP Negeri 3 Meureudu	1
	Total	12

### Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah bahasa baku yang dihasilkan guru bahasa Indonesia pada saat tes berlangsung dan dalam proses belajar mengajar.

### Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di kabupaten Pidie Jaya. Guru mengisi lembar soal yang sudah di isi tersebut berjumlah 12 lembar soal. Lembar soal yang sudah di isi tersebut kemudian diberi inisial nama guru bahasa Indonesia tersebut. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dalam menelitian penguasaan tata bahasa baku oleh guru bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya.

### Teknik Penelitian

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan tata bahasa baku guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pidie Jaya. Adapun tes yang dilaksanakan

dengan cara memberikan soal atau pertanyaan tentang tata bahasa baku dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 50 soal. Alternatif jawaban yang disediakan sebanyak empat yang terdiri dari A, B, C, D, dan E. Jawaban yang benar diberikan nilai 2 sedangkan jawaban yang salah mendapat nilai 0. Adapun jumlah soal sebanyak 50 soal, jika dikalikan dengan 2 di peroleh nilai maksimum 100.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari tingkat persentase (%). Persentase artinya data dipersentasekan setelah ditabulasikan dalam jumlah frekuensi jawaban sampel penelitian untuk setiap alternatif jawaban. Untuk mengukur persentase tersebut menggunakan rumus.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angkapersentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = sampel penelitian

Data-data yang diperoleh dimasukkan dalam tabel tingkat penguasaan yang dikemukakan Nurgiyantoro (2010:253) berikut ini.

Tabel Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku

Skor	Klasifikasi
96—100	Sempurna
86—95	baik sekali
76—85	Baik
66—75	Cukup
56—65	Sedang
46—55	Hampir sedang
36—45	Kurang
26—35	Kurang sekali
16—25	Rendah
0—15	Rendah sekali

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari sumber data yang didapatkan, data tingkat penguasaan tata bahasa baku bahasa Indonesia (TBBBI) mencakup empat hal, yaitu: (1) penguasaan tata bunyi, (2) penguasaan tata kata, dan (3) penguasaan tata kalimat (4) penguasaan bahasa baku. Masing-masing hal tes berdasarkan pelaksanaan penelitian di lapangan, tingkat penguasaan guru terhadap TBBBI disusun dalam masing-masing tabel berikut.

Tabel 2 Nilai Tingkat Penguasaan Guru terhadap TBBBI

No. Samp	Bunyi			Kata			Kalimat			Baku			Rata-rata
	Jumlah Jawaban (%)			Jumlah Jawaban (%)			Jumlah Jawaban			Jumlah jawaban			
	Benar	Salah	(%)	Benar	Salah	(%)	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	
1.	7	3	70	12	3	80	10	5	7	3	70	71.5	
2.	6	4	60	10	5	66	10	5	6	4	60	63	
3.	7	3	70	10	5	66	11	4	7	3	70	69,75	
4.	7	3	70	12	3	80	9	6	7	3	70	70	
5.	7	3	70	9	6	60	9	6	7	3	70	65	
6.	7	3	70	9	6	60	12	3	7	3	70	70	
7.	7	3	70	11	4	73	12	3	7	3	70	73,25	
8.	6	4	60	11	4	73	11	4	6	4	60	66,5	
9.	6	4	60	9	6	60	11	4	6	4	60	63,25	
10.	7	3	70	10	5	66	11	4	7	3	70	69,75	
11.	6	4	60	12	3	80	12	3	6	4	60	70	
12.	7	3	70	12	3	80	10	5	7	3	70	71,5	
	Rata-rata persentase (%)		66	Rata-rata persentase (%)		70	Rata-rata persentase (%)		66	Rata-rata persentase (%)		66	

Tingkat penguasaan tata bahasa baku oleh guru bahasa Indonesia diuji dengan 50 butir soal tes. Jawaban guru yang benar diberi skor 2 dan yang salah diberi skor nol. Skor para guru ditentukan dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan yaitu nilai yang diperoleh guru dibagi nilai total seharusnya dikalikan 100. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh nilai guru sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari tiga poin nilai tingkat penguasaan guru terhadap TBBBI dalam 50 soal yang diberikan terdapat nilai rata-rata 63 % diperoleh oleh 1 orang dan nilai tersebut dikategorikan nilai sedang, terdapat nilai rata-rata 63.25% diperoleh 1 orang guru dan nilai tersebut dikategorikan nilai sedang, terdapat nilai rata-rata 65% diperoleh 1 orang dan nilai tersebut dikategorikan nilai

sedang, terdapat nilai rata-rata 66.5% diperoleh 1 orang dan nilai tersebut dikategorikan nilai cukup, terdapat nilai rata-rata 69.5% diperoleh 2 orang dan nilai tersebut dikategorikan nilai cukup, terdapat nilai rata-rata 70% diperoleh 3 orang dan nilai tersebut dikategorikan nilai cukup, terdapat nilai rata-rata 71.5% diperoleh 2 orang dan nilai tersebut dikategorikan cukup. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan tata bahasa baku oleh guru bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya yang memperoleh nilai dikategori sedang berjumlah 3 orang (191.5 %), dan guru yang memperoleh nilai dikategori cukup berjumlah 9 orang (277.5 %).

### Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah tingkat penguasaan tata bahasa baku oleh guru bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya berdasarkan pada hasil analisis. Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan tata bahasa baku yang terdiri dari tata bunyi, tata kata, tata kalimat, dan tata baku. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

### Tingkat Penguasaan Tata Bunyi

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat penguasaan terhadap TBBBI bidang tata bunyi guru yang memperoleh nilai 60 berjumlah 4 orang dan guru yang memperoleh nilai 70 berjumlah 8 orang. Tingkat penguasaan TBBBI bidang tata bunyi mencapai nilai rata-rata 66%. Tingkat penguasaan tata bahasa baku oleh guru bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya telah mendapatkan hasil yang cukup. Data yang diperoleh melalui tes, masih ditemukan beberapa sampel yang belum memahami tata bunyi yang sesuai dengan ketentuan bahasa baku. Penguasaan tata bunyi oleh guru SMP Kabupaten Pidie Jaya memperoleh hasil yang cukup. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama guru bahasa Indonesia menggunakan setiap hari bunyi bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kedua guru sadar jika penggunaan bunyi bahasa yang baik dapat memudahkan pemahaman bagi siswa dalam meresapi materi yang sedang di bahas. Oleh karena demikian, penggunaan TBBBI bidang tata bunyi mendapatkan tingkat penguasaan yang cukup.

### **Tingkat Penguasaan Tata Kata**

Tingkat penguasaan TBBBI Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat penguasaan guru terhadap TBBBI bidang tata kata guru yang memperoleh nilai 60 berjumlah 3 orang dan guru yang memperoleh nilai 66 berjumlah 3 orang dan guru yang memperoleh nilai 73 berjumlah 2 orang dan guru yang memperoleh nilai 80 berjumlah 4 orang. Tingkat penguasaan TBBBI bidang tata kata mencapai nilai rata-rata 70%. Tingkat penguasaan tata bahasa baku oleh guru bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya telah mendapatkan hasil yang cukup. Data yang diperoleh melalui tes, masih ditemukan beberapa sampel yang belum memahami tata kata yang sesuai dengan ketentuan bahasa baku. Penguasaan TBBBI bidang tata kata justru menjadi perhatian khusus bagi guru bahasa Indonesia. Adapun penguasaan TBBBI bidang tata kata oleh guru SMP Kabupaten Pidie Jaya mendapat tingkat penguasaan yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, tingkat penguasaan berada pada tingkat yang cukup. Hal ini dikarenakan penguasaan TBBBI tata kata selama ini digunakan oleh guru secara keseluruhan pembelajaran bahasa Indonesia didasarkan atas kata. Jadi, guru setiap hari menggunakan kata dalam proses belajar mengajar.

### **Tingkat Penguasaan Tata Kalimat**

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat penguasaan guru terhadap

TBBBI bidang tata kalimat guru yang memperoleh nilai 60 berjumlah 2 orang dan guru yang memperoleh nilai 66 berjumlah 3 orang dan guru yang memperoleh nilai 73 berjumlah 4 orang dan guru yang memperoleh nilai 80 berjumlah 3 orang. Tingkat penguasaan TBBBI bidang tata kalimat mencapai nilai rata-rata 66%. Tingkat penguasaan tata bahasa baku oleh guru bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya telah mendapatkan hasil yang cukup. Data yang diperoleh melalui tes, masih ditemukan beberapa sampel yang belum memahami tata kalimat yang sesuai dengan ketentuan bahasa baku. Kalimat adalah salah satu bentuk bahasa yang dibentuk dari beberapa kata. Namun, penguasaan TBBBI pada guru SMP Kabupaten Pidie Jaya tidak akan memperoleh hasil yang baik apabila guru tidak sering menggunakan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Tingkat penguasaan tata kalimat oleh guru SMP Kabupaten Pidie Jaya mendapatkan tingkat penguasaan yang cukup.

### **Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku**

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat penguasaan guru terhadap TBBBI bidang tata baku guru yang memperoleh nilai 60 berjumlah 4 orang dan guru yang memperoleh nilai 70 berjumlah 8 orang. Tingkat penguasaan TBBBI bidang tata bunyi mencapai nilai rata-rata 66%. Tingkat penguasaan tata bahasa baku oleh guru bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya telah mendapatkan hasil yang cukup. Data yang diperoleh melalui tes, masih ditemukan beberapa sampel yang belum memahami tata baku yang sesuai dengan ketentuan bahasa baku. Penguasaan tata baku oleh guru SMP Kabupaten Pidie Jaya memperoleh hasil yang cukup. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama guru bahasa Indonesia menggunakan setiap

hari bidang tata baku bahasa indonseia dengan baik dan benar dalam proses belajar mengajar. Kedua, guru sadar jika penggunaan tata baku bahasa yang baik dapat memudahkan pemahaman bagi siswa dalam meresapi materi yang sedang di bahas. Oleh karena demikian, penggunaan TBBBI bidang tata baku mendapatkan tingkat penguasaan yang cukup.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bahasa baku merupakan bahasa yang pengucapan atau penulisannya sesuai kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan, tata bahasa baku, dan kamus umum.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 12 sampel guru di SMP Kabupaten Pidie Jaya secara garis besar, tingkat penguasaan TBBBI telah mendapatkan hasil yang baik. Data yang di peroleh berdasarkan angket, masih ditemukan beberapa sampel yang belum memahami TBBBI.
- 3) Dari hasil penelitian yang dilakukan, tingkat penguasaan TBBBI oleh guru bahasa indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya dalam bidang tata bunyi mencapai 66%.
- 4) Dari hasil penelitian yang dilakukan, tingkat penguasaan TBBBI oleh guru bahasa indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya dalam bidang tata kata mencapai 70%.
- 5) Dari hasil penelitian yang dilakukan, tingkat penguasaan TBBBI oleh guru bahasa indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya dalam bidang tata kalimat mencapai 66%.
- 6) Dari hasil penelitian yang dilakukan, tingkat penguasaan TBBBI oleh guru

bahasa indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya dalam bidang tata baku mencapai 66%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran yang bermamfaat untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa baku oleh guru bahasa indonesia di SMP Kabupaten Pidie Jaya, saran-saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan bagi guru bahasa indonesia untuk dapat membekali diri dengan pengetahuan tentang penguasaan tata bahasa baku. Baik itu tata bunyi, tata kata, tata kalimat, maupaun tata baku.
- 2) Diharapkan bagi peneliti lainnya yang berminat melakukan ini lebih lanjut agar lebih menguasai tentang tata bahasa baku. Baik itu dari segi tata bunyi, tata kata, tata kalimat, maupun tata baku.
- 3) Diharapkan bagi pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: BR.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, Douglas. 2008. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Jakarta: Person Education.
- Collins, Gary R. 2005. Menerka Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2006. Tata Bahasa Praktis. Jakarta: Rajawali Pers.

- Isa Cahyani. 2013. Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Chaer, Abdul. 1995. Sociolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Pedoman Pengembangan Bidang Bahasa dan Seni di Taman Kanak-kanak. Jakarta.
- Finoza, Lamudin. 2011. Korespondensi Bahasa Indonesia (Surat Dinas Pemerintah & Surat Bisnis). Surabaya: STMIK STIKOM Surabaya.
- Kosasih dan Hermawan. 2012. Intisari Bahasa Indonesia untuk SMP. Bandung: Pustaka Setia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanto. 2011. Analisis Regresi untuk Uji Hipotesis, Yogyakarta. Caps.
- Suwarna, Pringgawidagda. 2002. Strategi Penguasaan Berbahasa. Bandung: Adicita.
- Wardiyah, E. 2008. 2008. EYD dan Seputar kebahasaan-Indonesiaan. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Widjono Hs. 2005. Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.
- Verhaar. 2001. Asas-asas Linguistik Umum. Yogyakarta: UGMWidi, 2009.
- Mulyono. 2011. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, J. D. 2009. Dasar-dasar Analisis Sintaksis. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kujana. 2007. Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan. 2001. Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Supriyadi. 2014. Pendidikan Bahasa Indonesia2. Jakarta: Kemendikbud.